

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring bergulirnya arus globalisasi dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh terhadap berbagai hal, salah satunya terhadap karakter dalam hal pola pikir dan perbuatan. Seseorang yang memiliki karakter yang baik dan positif akan menghubungkan 3 aspek dalam kehidupannya, yaitu untuk dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting ditanamkan terutama sejak dini kepada anak untuk mempersiapkan bekal kehidupannya mendatang.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini juga biasa dikenal dengan usia emas (*golden age*) yang mana pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.<sup>1</sup>

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan sebab anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek perkembangan maupun kecerdasan yang dimiliki anak. Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 28

Anak merupakan anugerah Allah kepada manusia, diri anak siap dijadikan apa saja (potensi) tergantung keinginan pembentuknya. Setiap anak dilahirkan di muka bumi ini pada dasarnya terlahir dalam keadaan fitrah dan lingkungan yang akan membentuknya. Dengan demikian orang tua harus mengarahkan anaknya melalui proses bimbingan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa manusia dalam keadaan fitrah, dan tidak tahu apa-apa terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Makna dari ayat di atas adalah, anak terlahir dalam keadaan fitrah dan tidak mengetahui apa-apa sehingga diperlukan peran keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak melalui ilmu pengetahuan.

Selain mendapat pendidikan dan stimulasi di lingkungan rumah, kehadiran PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini juga sangat berperan penting membantu mengembangkan dan menanamkan karakter yang positif pada anak usia dini. Fungsi dari pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah membina dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat melahirkan generasi yang baik sesuai harapan orang tua dan dapat berguna bagi bangsa dan Negara, karena kemajuan bangsa ditentukan pada penanaman sejak dini sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter yang baik.

Menurut Berkowitz dalam jurnal Ar-Raisul Karama Arifin Nur Ainy Fardan Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran “Pendidikan karakter adalah pendidikan yang baik sebagai bentuk tindakan pencegahan yang utama bagi resiko perilaku buruk dan juga dapat membangun karakter yang positif”.<sup>2</sup>

Dengan demikian sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik sejak dini, salah satunya adalah karakter kemandirian, karena dengan kemandirian anak menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Kemandirian anak bersifat kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar bersikap mandiri dalam menyesuaikan lingkungan yang ada di sekitarnya, sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan menjadi pribadi positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dia mampu menyelesaikan tugasnya tanpa bergantung pada

---

<sup>2</sup> Ar-Raisul Karama Arifin Nur Ainy Fardan, Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Volume 3, No. 3, 2014, Hal.191. Akses Tgl 27 April 2019 Pukul 10.30.

orang lain. Sebaliknya, ketidakmandirian pada anak akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan keperibadiannya sendiri.

Anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri sehingga anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Menjadikan anak untuk lebih bisa mandiri memerlukan proses yang panjang yang harus di mulai sejak dini, selain pola asuh orang tua, guru sebagai pendidik di sekolah juga berperan penting dalam mengembangkan karakter kemandirian kepada anak didiknya.

Dalam mengembangkan karakter kemandirian pada anak, dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan anak. Salah satu metode yang bisa pendidik gunakan dalam mengembangkan karakter untuk anak usia dini adalah dengan bercerita, anak suka mendengarkan cerita dan anak suka berimjinasi, akan mudah menanamkan karakter yang baik untuk anak.

Cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan dan disukai oleh anak, dengan cerita akan lebih mudah menyampaikan informasi atau pembelajaran kepada anak karena anak merasa berada dalam cerita tersebut, dan anak mudah menirukan sifat atau karakter tokoh yang ada di cerita itu, sesuai dengan karakteristik anak yaitu peniru yang handal.

Berdasarkan survai awal yang peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2018 di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. PAUD Alam memiliki 5 ruangan kelas, 3 ruangan untuk kelompok A dan 2 ruangan untuk kelompok B. Adapun model

pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran sentra yang berpusat pada anak yang terdiri dari 5 sentra yaitu sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra main peran dan sentra imtaq. Adapun kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sentra yaitu membacakan 9 pilar karakter, kemudian guru sentra bercerita dengan menggunakan buku pilar. Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti masuk dikelompok A, guru kelompok A membacakan cerita tentang kemandirian. Disana peneliti melihat antusias anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sentra kelompok A, setelah bercerita guru sentra melakukan tanya jawab kepada anak tentang isi cerita anak yang mandiri, kemudian guru sentra bertanya kepada anak siapa yang hari ini mandi sendiri dan memakai pakaian sendiri. Dalam bercerita guru sentra menggunakan media seperti buku dan boneka jari. Peneliti tertarik melihat anak di kelompok A karena pada usia ini anak baru memisahkan diri dari lingkungan keluarga memasuki lingkungan luar dan awal ditanamkannya pendidikan karakter. Adapun Sembilan pilar yang diterapkan di PAUD Alam tersebut:

Pilar 1 : Cinta Tuhan dan segala ciptaannya

Pilar 2 : Mandiri, disiplin dan tanggung jawab

Pilar 3 : Jujur, amanah dan bijak

Pilar 4 : Hormat, santun, dan pendengar yang baik

Pilar 5 : Dermawan, suka menolong, dan gotong royong

Pilar 6 : Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras

Pilar 7 : Pemimpin yang baik dan adil

Pilar 8 ; Baik dan rendah hati

Pilar 9 : Toleransi, cinta damai, dan bersatu

Berdasarkan sembilan pilar di atas dapat dilihat bahwa setiap pilar memiliki nilai karakter yang sangat bagus untuk diterapkan kepada anak oleh guru di sekolah. Setiap cerita yang disampaikan guru sentra menggunakan buku pilar 9 karakter dan selalu menanamkan nilai karakter terutama sikap mandiri sebagai pembentukan pribadi anak untuk kehidupan anak selanjutnya. Beberapa contoh yang peneliti lihat di PAUD tersebut anak tidak ditunggu orang tuanya di sekolah, anak mandiri mulai dari mencuci tangan ketika ingin makan dan mengambil bekal makanannya, setelah makan anak merapikan tempat makannya dengan memasukkan lagi ke dalam tas dan meletakkan tasnya ke loker masing-masing.

Peneliti pernah berkunjung ke beberapa sekolah TK di Banjarmasin, dan menemui orang tua yang masih masuk ke dalam kelas karena anak tersebut menangis jika ditinggal orang tuanya. Ketika peneliti melakukan observasi di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, peneliti melihat kemandirian anak yang sangat bagus dan menurut keterangan dari pendidik, salah satu metode yang digunakan pendidik untuk mengembangkan karakter kemandirian anak adalah dengan bercerita, karena anak sangat suka mendengarkan cerita terlebih apabila cerita tersebut menghadirkan tokoh-tokoh yang disukai anak seperti binatang dan tumbuhan. Peneliti satu kali melakukan observasi, peneliti melihat antusias anak mendengarkan cerita,

cerita juga mampu melatih konsentrasi anak. Dari observasi pertama peneliti ke sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, peneliti tertarik menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana mengembangkan karakter kemandirian kepada anak melalui metode bercerita.

David Mc Clelland mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada orang-orang dewasa di Inggris yang berisikan pertanyaan pada saat apa mereka merasa bahagia di masa kanak-kanak, sebagian besar menjawab pada saat dibacakan cerita oleh orang tuanya.<sup>3</sup>

Kutipan di atas menegaskan bahwa cerita mampu menstimulasi imajinasi anak, otak anak belum bisa membedakan antara imajinasi dan realita sehingga anak-anak merasa terlibat dalam cerita yang dibacakan dihadapannya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penanaman karakter dengan mengangkat judul **“Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Kelompok A di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu di Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan.

Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut

:

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 204-205.

### 1. Penerapan

Penerapan adalah merupakan suatu ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai atau sikap.

Penerapan dalam penelitian ini adalah proses yang dimulai dari tahap persiapan atau perencanaan, kemudian proses pelaksanaan, hingga evaluasi dari pelaksanaan tersebut.

### 2. Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Bercerita dalam penelitian ini adalah bercerita tentang karakter kemandirian, yang mana dalam cerita tersebut guru menjelaskan apa itu mandiri dan bagaimana anak yang mandiri di sekolah maupun di rumah.

### 3. Mengembangkan

Mengembangkan adalah suatu untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Mengembangkan dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan karakter kemandirian anak melalui metode bercerita yang dilakukan guru setiap hari.

#### 4. Karakter kemandirian

Karakter kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitasnya dengan sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal, baik dalam aktivitas diri atau untuk kesehariannya, tanpa bergantung kepada orang lain.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dalam mengembangkan karakter kemandirian anak Kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita dalam mengembangkan karakter kemandirian anak Kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu di Banjarmasin?

## **D. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode bercerita dalam mengembangkan karakter kemandirian anak kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu di Banjarmasin
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita dalam mengembangkan karakter kemandirian anak kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu di Banjarmasin.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak, yaitu

- a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan , lebih khusus pada guru agar bisa menjadi guru yang kreatif dan semoga nilai karakter disini bisa diterapkan di PAUD lain serta juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

- b. Secara Praktis

### 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah tersebut.

### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi guru agar lebih kreatif lagi dalam memberikan pendidikan nilai karakter kemandirian kepada anak, terutama dengan menggunakan metode bercerita.

### 3) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada yaitu:

1. Skripsi Nining Komalasari, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Puspitasari Karangklesem, Banyumas. 2016 skripsi tersebut lebih menitik beratkan pendidikan karakter yang lebih memusatkan kepada prosedur dengan metode keteladanan, metode pembiasaan. Adapun metode keteladanan dilakukan pendidik seperti berperilaku jujur, menepati janji, bersikap sabar menghadapi anak didik dan saling menyayangi. Metode

pembiasaan dilakukan pendidik seperti pendidik bersalaman dengan anak, membuang sampah pada tempatnya.<sup>4</sup>

2. Skripsi Siti Umaroh, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan* 2018. Skripsi tersebut lebih menitikberatkan pendidikan karakter yang melibatkan anak secara langsung dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode kedisiplinan. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan mengucapkan salam, bersalaman, mengucapkan basmalah dan hamdalah sebelum dan selesai pembelajaran, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan keteladanan dan disiplin yang dilakukan misalnya guru mencontohkan terlebih dahulu datang ke sekolah sebelum anak-anak sampai, membuang sampah pada tempatnya, bersalaman ketika datang dan pulang sekolah.<sup>5</sup>
3. Siti Madihah, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Pada kelompok B Di TK Tunas Mandiri Kabupaten Banjar* 2018. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa melalui metode bermain peran dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan termasuk dalam hal kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian saat tes awal untuk kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen memiliki rata-

---

<sup>4</sup> Nining Komalasari, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *skripsi* IAIN Purwokerto, 2016, h. 1. (Repository.iainpurwokerto.ac.id). Akses 12 Januari 2019. Pukul. 09.15.

<sup>5</sup> Siti Umaroh, "Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Huda", *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 2. (Repository.radenintan.ac.id). Akses 12 Januari 2019. Pukul. 09.25.

rata sebesar 61,47 dan kelompok B2 sebagai kelompok control rata-rata 59,60. setelah mendapat perlakuan 3 kali B1 memiliki rata-rata 79,07 sedangkan kelompok B2 memiliki 69,27, terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>6</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada persamaan dengan tema yang dikaji oleh peneliti namun penelitian terdahulu tidak meneliti metode yang digunakan dalam mengembangkan karakter anak (metode bercerita), penelitian terdahulu juga meneliti kemandirian tetapi penelitian terdahulu meneliti dengan menggunakan metode bermain peran sedangkan peneliti menggunakan metode bercerita, serta PAUD yang diteliti memang berbasis karakter di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu di Banjarmasin.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, dengan sistematika berikut:

BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional,

fokus penelitian, tujuan penulisan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penelitian

BAB II: Metode bercerita ( pengertian bercerita, manfaat bercerita, langkah-langkah bercerita, tujuan bercerita, bentuk-bentuk cerita) pendidikan karakter ( pengertian pendidikan karakter, tujuan

---

<sup>6</sup> Siti Madihah, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK Tunas Mandiri Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Diakses pada tanggal 15 Mei 2018. Pukul. 12.13.

pendidikan karakter, strategi internalisasi pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter ), kemandirian anak usia dini ( Pengertian karakter, pengertian kemandirian, bentuk-bentuk kemandirian, pentingnya kemandirian sejak dini, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini, indikator karakter kemandirian anak usia dini), Pendidikn anak usia dini ( Pengertian PAUD, karakteristik PAUD, Macam-macam PAUD, Metode pembelajaran PAUD)

**BAB III:** Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan serta prosedur penelitian.

**BAB IV:** Metode penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian.

**BAB V:** Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran